

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh perancang dalam menentukan teknik penyampaian pesan, penentuan metode dan media, alur isi pelajaran, serta interaksi antara pengajar dan peserta didik.¹⁴ Selain itu, Strategi Pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampakan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran. Yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar.¹⁵

Aktive Learning atau pembelajaran aktif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dengan menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari.¹⁶ Selain itu pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Dick dan Carey menyebutkan bahwa salah satu komponen dalam strategi pembelajaran yaitu Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan. Kegiatan pendahuluan

¹⁴Dewi Salma Prawiradilaga, “*Prinsip Desain Pembelajaran*”, (Jakarta : Prenada Media Group, 2008), h. 37

¹⁵Hamzah, “*Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan Efektif*”, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 1

sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan Pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru meyakinkan apa manfaat mempelajari pokok bahasan tertentu akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.¹⁷

Berikut ini beberapa pendapat pakar pendidikan dalam mendefinisikan belajar:

- a. Travers, Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.
- b. Cronbach, *Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*. (Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman).
- c. Harold Spears, *Learning is a to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*. (dengan kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu).¹⁸

2. Faktor Penunjang Keberhasilan Pembelajaran

Secara umum ada beberapa variabel baik teknis maupun nonteknis yang berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran, antara lain:

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 11

¹⁸ *Op. Cit*, h. 2

a. Kemampuan guru dalam membuka pembelajaran

Pada awal proses pembelajaran dan begitu seorang guru memasuki ruang kelas, sudah selayaknya seorang guru harus mengucapkan salam dan berdo'a bersama dengan siswa yang ada di kelas. Selain itu, dalam setiap memulai pelajaran guru harus menjelaskan tujuan/kompetensi yang ingin dicapai, dan manfaatnya bagi kehidupan siswa. Pada tahap ini juga harus mampu mengaitkan isi pelajaran yang akan dibahas dengan pembelajaran terdahulu yang telah dipelajari siswa. Proses mengaitkan dan menghubungkan pengetahuan awal (prior knowledge) yang dimiliki siswa dengan isi pembelajaran yang akan dibahas sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Kemampuan guru dalam melaksanakan Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran adalah kegiatan yang paling berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Baik buruknya keterampilan guru dalam kegiatan inti, menunjukkan baik buruknya hasil belajar siswa.

Beberapa faktor yang berhubungan dengan kegiatan inti pembelajaran, antara lain:

- 1) Kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran,
- 2) Ketepatan isi/materi pembelajaran yang disampaikan guru, dan
- 3) Kemampuan guru menguasai kompetensi yang diajarkan.

c. Kemampuan guru melakukan penilaian pembelajaran

Untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai kompetensi yang telah ditetapkan maka seorang guru dituntut untuk mampu mengadakan penilaian. Dengan dilakukan penilaian terhadap proses pembelajaran, maka siswa akan

mengetahui kemampuannya secara jelas sehingga siswa dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Demikian pula dengan kegiatan penilaian, amat penting bagi seorang guru karena dari hasil evaluasi yang dilakukan seorang guru dapat mengetahui seberapa jauh tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Di samping itu, dengan evaluasi seorang dapat akan dapat memahami kelemahan-kelemahan strategi pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian, evaluasi sekaligus juga menjadi salah satu teknik untuk memperbaiki program pembelajaran.

d. Kemampuan guru menutup pembelajaran

Keterampilan menutup pembelajaran sangat penting bagi seorang guru. Pada akhir pembelajaran guru sering menutup pembelajaran hanya dengan menyatakan bahwa pelajaran sudah berakhir. Menutup proses pembelajaran bukan sekedar mengeluarkan pernyataan bahwa pelajaran sudah berakhir. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam proses penutupan pembelajaran, pertanyaan berikut dapat dijadikan indikator penilaiannya.

- 1) Apakah guru memberikan umpan balik atau kesimpulan terhadap materi yang diajarkan?
- 2) Dalam memberikan umpan balik atau kesimpulan, apakah guru telah menghubungkan isi pembelajaran dengan isu-isu dan teknologi yang berkembang di masyarakat?
- 3) Apakah guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah?
- 4) Dalam memberikan tugas apakah guru telah mengembangkan masalah-masalah baru untuk pengembangan konsep yang sudah dikuasai siswa?
- 5) Apakah guru melakukan pemantapan terhadap perolehan belajar siswa?

e. Faktor Penunjang

Di samping variabel-variabel yang telah dijelaskan diatas, masih ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menerapkan suatu strategi pembelajaran. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut.

- 1) Kemampuan guru menggunakan bahasa secara jelas dan mudah dipahami siswa.
- 2) Sikap yang baik, santun, dan menghargai siswa.
- 3) Kemampuan mengorganisasi waktu yang sesuai dengan alokasi yang disediakan.
- 4) Cara berbusana dan berdandan yang sopan sesuai dengan norma yang berlaku.¹⁹

3. Strategi Pembelajaran Group Investigasi

Strategi pembelajaran group investigasi merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan dick dan Kerry menerangkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah satu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.²⁰

Strategi pembelajaran group investigasi (investigasi kelompok) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa sejak awal pembelajaran dan menuntut siswa untuk kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa.²¹ Dalam implemetasi tipe group investigasi ini guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok beranggotakan 5-6 siswa yang heterogen kelompok di sini dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakrapan, persahabatan atau minat yang sama dengan topik

¹⁹ Made Wena, *op cit*, h. 17-21

²⁰ Wina Sanjaya, "*Strategi Belajar Mengajar*"r, *Op. Cit.*, h. 120.

²¹ Kunandar, "*Guru Profesional*"l, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 344.

tertentu.²² Keaktifan siswa dalam investigasi kelompok ini diwujudkan dalam aktifitas saling bertukar pikiran melalui komunikasi yang terbuka dan bebas, mulai dari kegiatan merencanakan sampai pada pelaksanaan pemilihan topik-topik investigasi.

Sholmo dan Yael Sharon di Universitas Tel Aviv menyatakan group investigasi adalah strategi belajar kooperatif yang menempatkan siswa kedalam kelompok-kelompok untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik. Seperti pada strategi belajar kooperatif lainnya, group investigasi menggunakan atau memanfaatkan bantuan dan kerjasama siswa sebagai alat dasar belajar. Satu hal yang berbeda bahwa group investigasi mempunyai fokus utama untuk melakukan investigasi terhadap suatu objek atau topic khusus.

Strategi pembelajaran group investigasi merupakan salah satu dari tipe pembelajaran kooperatif, yang mana terbagi pada empat macam yaitu *student teams achievement division* (STAD), *jigsaw*, *group investigation*, *think pair share* (TPS) dan *numbered head together* (NHT).²³

Model pembelajaran group investigasi dipandang sebagai proses pembelajaran yang aktif, sebab siswa akan lebih banyak belajar melalui proses pembetulan (*constructing*) dan penciptaan, kerja dalam kelompok dan berbagi pengetahuan serta tanggung jawab individu tetap merupakan kunci keberhasilan pembelajaran.

Seperti yang dikutip Aunurrahman, Killen menyatakan bahwa model investigasi kelompok merupakan cara yang langsung dan efisien untuk

²² Erianto, “*Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*”, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2007), h.59.

²³ *Ibid*, h. 49.

mengajarkan pengetahuan akademik sebagai suatu proses sosial.²⁴ Joyce, Weil Chalhoun juga mengemukakan bahwa model investigasi kelompok ini lebih menekankan kepada kerjasama peserta didik dalam menyelesaikan tugas kelompok. Maka dari itu, penerapan model ini dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan manfaat langsung bagi siswa dalam menggali pengalaman belajar mereka.

Model pembelajaran group investigasi dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreatifitas siswa, baik secara perorang maupun kelompok. Model pembelajaran kooperatif dirancang untuk membantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika siswa mengikuti pembelajaran dan berorientasi menuju pembentukan manusia sosial.²⁵

Klien memaparkan bahwa cirri-ciri esensial model pembelajaran group investigasi sebagai pendekatan pembelajaran adalah:

- a. Para siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil dan memiliki indevendensi terhadap guru.
- b. Kegiatan-kegiatan siswa terfokus pada upaya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah di rumuskan.
- c. Siswa menggunakan pendekatan yang beragam dalam belajar.
- d. Hasil dari penyelidikan siswa dipertukarkan diantara seluruh siswa.

Adapun asumsi yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi, yaitu:

- a. Untuk meningkatkan kemampuan kreativitas siswa dapat ditempuh melalui pengembangan proses kreatif menuju kesadaran dan pengembangan alat bantu yang secara eksplisit mendukung kreativitas.

²⁴ Aunurrahman, *Op. Cit*, h. 117.

²⁵ Compeney.2003. Diakses dari: <http://Www.StrategiPembelajaran.2009>.

- b. Komponen emosional lebih penting dari pada intelektual, yang tak rasional lebih penting dari pada rasional.
- c. Untuk meningkatkan peluang keberhasilan dalam memecahkan masalah harus lebih dahulu memahami komponen emosional dan irasional.

Adapun langkah-langkah penggunaan model pembelajaran Group

Investigasi yaitu:

- a. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok
- b. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas-tugas kelompok
- c. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada
- d. Setelah selesai diskusi, lewat juru bicara, ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok.
- e. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan.
- f. Evaluasi.
- g. Penutup.²⁶

4. Penerapan Strategi Group Investigasi dalam Proses Pembelajaran

Adapun penerapan strategi pembelajaran group investigasi dalam penelitian ini, penelitian melakukan dengan beberapa tahap, tahap persiapan, penyajian kelas, dan penutup.

a. Persiapan

Pada tahap persiapan ini guru melakukan dengan beberapa langkah:

- 1) Memilih suatu topik bahasan yang sesuai dengan strategi group investigasi ini.
- 2) Mempersiapkan bahan-bahan yang akan dibahas dalam proses berlangsungnya strategi group investigasi seperti, buku panduan, Al-

²⁶Marinis Yamin, "*Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*", (Jakarta: Gp Press, 2008), h. 76-77.

Qur'an dan buku-buku lain yang berhubungan dengan materi yang di bahas dalam proses pembelajaran tersebut.

- 3) Membuat lembaran kegiatan siswa (LKS) Lembaran Kegiatan Siswa ini bertujuan agar siswa dapat menggunakan langkah-langkah strategi pembelajaran group investigasi.

b. Penyajian dikelas

Pada tahapan penyajian didepan kelas kegiatan yang dilakukan pada tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada tahap awal ini guru membuka kegiatan pembelajaran, menginformasikan materi yang akan di pelajari, mengabsen siswa, memotivasi siswa dan menyampaikan indikator yang akan dicapaiserta menjelaskan tugas-tugas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan inti guru membagi kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa yang heterogen, guru membagi LKS kepada seluruh siswa saat berlangsungnya proses Strategi Group Investigasi. Sesudah menyelidiki tentang tugas tersebut, tiap-tiap kelompok mengutus ketua kelompoknya menyampaikan tentang hasil yang mereka bahas sama-sama. Pada kegiatan penutup, guru dan murid bersama-sam menyimpulkan materi dan guru menyebutkan materi berikutnya.

c. Tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi, kegiatan yang di lakukan adalah mengevaluasi proses pembelajaran dengan memberikan tes atau ulangan.

5. Motivasi Belajar

a. Hakikat Motivasi Belajar.

Motivasi berasal dari kata motif (*motive*), dalam bahasa inggrisnya *motion*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak.²⁷ Maka dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Dengan motivasi seseorang akan terdorong untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki subjek belajar itu dapat tercapai. Karena, makin besar motivasinya akan semakin kuat kegiatan yang dilaksanakan.²⁸ Dalam arti lain motivasi adalah kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat.²⁹ Motivasi juga berarti keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Sedangkan motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat-saat tertentu.³⁰

Menurut MC. Donald dikutip oleh Oemar Hamalik motivasi merupakan suatu perbuatan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif(perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (*motivation is an*

²⁷ Ahmad Fauzi, “*Psikologi Umum Untuk IAIN, STAIN, PTAIS, Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*”, (Pustaka Setia, 1999), h. 59

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, “*Landasan Psikologi Proses Pendidikan*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2005.h. 62

²⁹ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran, Op. Cit.*, h. 3.

³⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006, h.70.

Maka motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.³⁴ Dengan adanya motivasi dalam diri siswa, maka proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Karena motivasi akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran (*motivation is an essential condition of learning*). Hasil akan semakin meningkat jika motivasi yang diberikan tepat.

Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan, semakin besar kebutuhan seseorang akan sesuatu maka semakin kuat motivasi untuk mencapai sesuatu itu. Motivasi dapat bersifat internal dan eksternal. Motivasi internal/intrinsik yaitu dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu aktivitas. Sedangkan motivasi eksternal/eksterinsik yaitu dorongan yang berasal dari luar individu.

Dengan kegiatan pembelajaran motivasi intrinsik merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.³⁵ Dorongan tersebut mengalir dari dalam diri siswa akan kebutuhan belajar.

Motivasi ekstrinsik merupakan kegiatan yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri.³⁶ Namun, tidak berarti motivasi ekstrinsik tidak baik dan tidak penting.

³⁴ Sardiman A.M, *Op. Cit.*, h. 75.

³⁵ Martinis Yamin, "*Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*", (Jakarta: GP Press, 2008), h.109.

³⁶ *Ibid*, h.109.

Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, atau komponen-komponen belajar lain yang kurang menarik bagi siswa, yang memerlukan adanya motivasi ekstrinsik ini.

Masalah memotivasi siswa dalam belajar merupakan masalah yang sangat kompleks. Menurut Prasetya Irawan dkk. Bahwa dari tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu latar belakang keluarga, kondisi atau konteks sekolah, dan Motivasi, Maka faktor yang terakhir merupakan faktor yang paling baik. Walberg dkk. Menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi antara 11 sampai 20% terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada korelasi signifikan antara motivasi dan belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.³⁷

Menurut Sardiman, motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja sendiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak pernah mudah melepaskan hal yang diyakini.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.³⁸

Sedangkan Made Wena dalam bukunya *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* mengungkapkan bahwa motivasi belajar dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Keantusiasan dalam belajar.
2. Minat atau perhatian pada pembelajaran.
3. Keterlibatan dalam kegiatan belajar.
4. Rasa ingin tahu pada isi pembelajaran.
5. Ketekunan dalam belajar.

³⁷Agus Suprijono, *Op. Cit*, h. 162

³⁸*Ibid.*, h. 83

6. Selalu berusaha mencoba.

7. Aktif mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran.³⁹

Kemudian Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, motivasi belajar dapat diklarifikasikan menjadi:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.⁴⁰

b. Fungsi Motivasi

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

Motivasi belajar erat hubungannya dengan tujuan belajar. Terkait dengan hal tersebut motivasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong peserta didik untuk berbuat.
- b. Menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni kearah tujuan belajar yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan-kegiatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran dengan menyeleksi kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang bagi pencapaian tujuan tersebut.

c. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djumrah motivasi terbagi menjadi dua jenis, yakni yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut dengan motivasi

³⁹Made Wena, *op cit*, h. 33

⁴⁰Hamzah B. Uno, "*Teori Motivasi dan Pengukurannya*", (Jakarta : BUMI AKSARA, 2007), h. 23

intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut motivasi ekstrinsik.

- a. Motivasi Intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif tanpa perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- b. Motivasi Ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsangan dari luar.⁴¹

Dalam proses interaksi pembelajaran, motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan bila ada diantara anak didik yang kurang berminat mengikuti pelajaran. Peranan motivasi ekstrinsik cukup besar untuk membimbing anak didik dalam belajar. Hal ini perlu disadari oleh guru. Untuk itu seorang guru biasanya memanfaatkan motivasi ekstrinsik untuk meningkatkan minat anak didik agar lebih bergairah meski terkadang tidak tepat.

d. Peran Guru sebagai Motivator dalam proses pembelajaran

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.
- b. Membangkitkan minat siswa.
Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa, diantaranya:
 1. Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa.
 2. Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa.

⁴¹Syaiful Djamarah, "*Psikologi Belajar*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 115

3. Gunakan pelbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi, dan lain-lain.
- c. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
- d. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa.
- e. Berikan penilaian.
- f. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.
- g. Ciptakan persaingan dan kerjasama.⁴²

6. Hubungan Strategi Group Investigasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Dalam proses belajar mengajar ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mencapai tujuan pembelajaran diantaranya adalah kurikulum, guru, strategi, sarana dan prasarana. Guru adalah salah satu faktor penentu dalam proses belajar mengajar. Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar banyak hal sebagai mana dikemukakan oleh Adam dan Decey antara lain guru sebagai pengajar, pembimbing dan motivator.⁴³ Dari pengertian tersebut dapatlah kita ketahui bahwa tugas guru sebagai motivator, maka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ada hal-hal yang harus diperhatikan sehingga seorang siswa bergairah dan bersemangat dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Hal ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۖ وَأَطِيعُوا أَمْرَ اللَّهِ وَأَطِيعُوا أَمْرَ الرَّسُولِ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ﴾
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۖ وَأَطِيعُوا أَمْرَ اللَّهِ وَأَطِيعُوا أَمْرَ الرَّسُولِ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ﴾
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۖ وَأَطِيعُوا أَمْرَ اللَّهِ وَأَطِيعُوا أَمْرَ الرَّسُولِ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ﴾

Yang Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." (Q.S Luqman :13)

Guru adalah salah satu faktor penentu dalam proses belajar mengajar, Ruseffendi mengemukakan bahwa guru merupakan faktor yang sangat

⁴²Wina Sanjaya, *Op. Cit*, h 29

⁴³Moh. User Usman, "Menjadi Guru Professional", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 9.

menentukan keberhasilan anak didik. Keberhasilan siswa dalam belajar salah satu dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Proses pembelajaran akan berhasil apabila didukung oleh beberapa faktor diantaranya perencanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Strategi pembelajaran group investigasi adalah tipe pembelajaran yang melibatkan siswa sejak awal pembelajaran dan menuntut siswa untuk kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dalam keterampilan proses kelompok dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa.

Dalam proses pembelajaran investigasi kelompok ini, akan memuat empat hal yang esensial, yaitu kemampuan melakukan, kemampuan mewujudkan interaksi, kemampuan menginterpretasi serta mampu menumbuhkan motivasi intrinsik (*intrinsic motivation*)⁴⁴

Dari pengertian diatas dapatlah diketahui bahwa strategi pembelajaran group investigasi dapat meningkatkan motivasi terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dengan strategi group investigasi akan menumbuhkan kemampuan interaksi sesama siswa dan kemampuan menginterpretasi dan mampu menumbuhkan motivasi dalam diri siswa tersebut, dengan adanya motivasi dalam diri siswa tersebut maka akan meningkatkan hasil belajar siswa, hasil belajarpun banyak dipengaruhi oleh motivasi semakin tinggi motivasi belajar siswa semakin tinggi hasil pembelajaran.

⁴⁴ Aunurrahman, *Op. Cit*, h. 177.

B. Penelitian Relevan

Strategi group investigasi pernah diteliti oleh Heni Fitria (2005) di MAN 1 Pekanbaru dengan judul Penerapan Strategi Group Investigasi untuk Meningkatkan Hasil terhadap Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas XI ternyata menurut hasil temuan strategi ini dapat meningkatkan kepada hasil belajar Matematika siswa.

Strategi ini juga pernah diteliti oleh Samsul Arifin di SMA 1 Medan dengan judul Pengaruh Strategi Group Investigasi terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas VIII. Menurut hasil penelitian ternyata ada pengaruh yang signifikan antara strategi group investigasi terhadap minat belajar pada mata pelajaran Sejarah.

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti meneliti dengan judul Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran type Group Investigasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Kota Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

1. Strategi Pembelajaran Group Investigasi Sebagai Variable Bebas (*independent variable*)

Strategi pembelajaran group investigasi ini merupakan variable bebas (*independent*) yang mempengaruhi motivasi belajar agama siswa.

1. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok

2. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai maksud pembelajaran dan tugas-tugas kelompok
3. Siswa membahas materi yang sudah ada bersama kelompoknya masing-masing.
4. Setelah Siswa selesai diskusi, lewat juru bicara, ketua kelompok menyampaikan hasil pembahasan.
5. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan terhadap materi yang dipelajari.
6. Siswa mengerjakan latihan.
7. Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran

2. Motivasi Belajar Siswa Sebagai Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

- a. Keantusiasan dalam belajar.
- b. Minat atau perhatian pada pembelajaran.
- c. Keterlibatan dalam kegiatan belajar.
- d. Rasa ingin tahu pada isi pembelajaran.
- e. Ketekunan dalam belajar.
- f. Selalu berusaha mencoba.
- g. Aktif mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran.

D. Asumsi dan Hipotesa

1. Asumsi

Adapun asumsi dalam penelitian ini ialah :

- a. Bahwa motivasi belajar setiap siswa berbeda-beda.
- b. Penggunaan strategi pembelajaran dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.
- c. Semakin baik strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, maka semakin baik pula motivasi belajar siswa.

2. Hipotesa

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho: Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam Penerapan strategipembelajaran *Gruop investigastion* terhadap motivasi belajar.

Ha: Ada perbedaan motivasi belajaryang signifikan antara siswa yang belajar denganstrategiPembelajaran *Gruop investigastion* dan siswa yang belajar strategi pembelajaran konvensional di Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Kota Pekanbaru.